

Kendala yang Dihadapi oleh Mahasiswa Menikah dalam Penyelesaian Studi di Universitas Negeri Padang

Ozy Satra¹, Nora Susilawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: norasusilawati1973@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa menikah dalam penyelesaian studi di Universitas Negeri Padang. Hal ini menarik untuk dikaji karena mahasiswa yang memutuskan menikah di masa studi harus menjalankan dua peran bersamaan antara peran sebagai mahasiswa dan juga peran dalam rumah tangga, hal ini menyebabkan terjadinya kendala dalam penyelesaian studi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi oleh Talcott Parsons. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni s.d September 2023. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 19. Adapun kriteria informan yaitu mahasiswa menikah, orang tua mahasiswa menikah, suami mahasiswa menikah, teman mahasiswa menikah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa menikah di Universitas Negeri Padang ketika dalam proses perkuliahan diantaranya, *pertama*, Tidak fokus mengikuti kuliah. *Kedua*, Susah membagi waktu mengerjakan tugas. *Ketiga*, susah melaksanakan PLK dan KKN. *Keempat*, Kendala dalam penyelesaian tugas akhir.

Kata Kunci: Kendala; Mahasiswa Menikah; Penyelesaian Studi.

Abstract

This study aims to explain the obstacles faced by married students in completing their studies at Padang State University. This is interesting to study because students who decide to get married during the study period must carry out two simultaneous roles between their roles as students and also roles in the household, this causes obstacles in completing their studies. The theory used in this study is the theory of action by Talcott Parsons. The research uses a qualitative method with the type intrinsic case study. This research was conducted from June to September 2023. Data collection is through observation, in-depth interviews and documentation. The selection of research informants used the Purposive sampling technique with a total of 19 informants. The criteria for informants are married students, married students' parents, married student husbands, and married student friends. The data analysis technique in this study uses Miles Huberman's interactive model with data reduction steps, presenting data and data verification. The results of the study show that the obstacles faced by students getting married at Padang State University when in the lecture process include, first, not focusing on attending lectures. Second doesn't have to divide the time to do the assignment. Third it is difficult to carry out PLK and KKN. Fourth, obstacles in completing the final project.

Keywords: Married Students; Obstacles; Study Completion.

How to Cite: Satra, O. & Susilawati, N. (2024). Kendala yang Dihadapi oleh Mahasiswa Menikah dalam Penyelesaian Studi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(3), 417-425.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia menjadi individu yang lebih baik. Sejalan dengan pemikiran [Atmaranti \(2023\)](#) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses humanisasi yang hendaknya dipahami dalam proses memanusiakan manusia yang memiliki arti baik sikap, kegiatan, dan atau perbuatan yang bersifat manusiawi. Menggali lebih dalam pendidikan dan pengetahuan adalah tantangan yang sulit saat ini. [Sari & Nurwidawati \(2013\)](#) juga menyampaikan bahwa kemajuan zaman membuat banyak orang tua di desa menyadari manfaat dari pendidikan formal, pendidikan dapat membawa harapan dan kemungkinan yang lebih baik untuk masa depan. Seseorang harus melalui tahapan dan tingkat pendidikan yang berbeda untuk memperoleh dan mengeksplorasi pengetahuan. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan yang diterima seseorang setelah lulus dari sekolah menengah atas yang kegiatannya dilakukan secara kelembagaan. Tujuan pendidikan di perguruan tinggi adalah untuk menyempurnakan pengembangan pribadi dan penguasaan pengetahuan sebelumnya dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan ([Muhibbin, 2002](#)).

Pernikahan merupakan poin terpenting dalam menjalani kehidupan yang sempurna dan diridhoi oleh Allah SWT dari situlah terbentuk keluarga yang bahagia dan lahillah keluarga yang sejahtera ([Purnamasari, 2022](#)). Undang-Undang No.1 Pasal 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut pengertian di atas, perkawinan adalah ikatan suci yang dilandasi oleh kasih sayang lahir dan batin, yang tujuannya untuk membentuk keluarga dan melanjutkan garis keturunan keluarga, bertanggung jawab kepada masyarakat atau kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menikah pada saat proses pendidikan merupakan suatu tantangan bagi mahasiswa dalam penyelesaian studi. Berada pada dua posisi menyebabkan timbulnya berbagai masalah baik dalam keluarga dan studi. Hodgson & Fischer berpendapat individu sebagai mahasiswa cenderung tertarik membangun hubungan dan menuju tahap perkuliahan ([Kurniati, 2018](#)). Hal yang menarik dari pendidikan tinggi adalah tidak memperhitungkan usia. Di usia berapa pun, seseorang masih bisa melanjutkan pendidikan tinggi sesuai dengan bidang minatnya. Inilah yang menjadi salah satu alasan mahasiswa memilih menikah pada saat proses studi berlangsung.

Jika melihat dekade-dekade sebelumnya, ada kecenderungan menunda pernikahan hingga usia tertentu, paling tidak setelah seseorang lulus kuliah dan sudah memiliki penghasilan sendiri. Namun, menyelenggarakan pernikahan sambil kuliah menjadi tren di kalangan mahasiswa. Data menjelaskan mulai tahun 2016 hingga tahun 2022 pernikahan oleh mahasiswa mengalami peningkatan setiap tahunnya. Memutuskan untuk menikah sambil kuliah merupakan keputusan yang sulit dan membutuhkan pemikiran yang matang. Mahasiswa yang sudah menikah akan menghadapi tanggung jawab yang lebih besar daripada sebelum menikah. Selain harus melaksanakan studinya, ia juga harus bertindak sebagai suami istri di rumahnya ([Eka & Hernida, 2018](#)).

Fenomena dan kecenderungan pernikahan pada masa studi juga terjadi di Universitas Negeri Padang. Siswa diperbolehkan untuk melakukan pernikahan bahkan selama studi mereka. Perkawinan yang terjadi antara mahasiswa rata-rata seringkali terjadi di luar lingkungan mereka. Pernikahan ini terjadi di awal, di tengah, dan saat para mahasiswa sedang mengerjakan tugas akhir mereka. Menyelesaikan studi tepat waktu dengan hasil positif merupakan harapan mahasiswa disamping harapan perguruan tinggi. Waktu ideal untuk menyelesaikan studi untuk sarjana adalah 4 tahun dan untuk mahasiswa D3 adalah 3 tahun. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menyelesaikan dalam standar waktu yang ditetapkan. Adapun data mahasiswa yang melakukan pernikahan pada masa studi di Universitas Negeri Padang yang telah peneliti dapatkan pada tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Mahasiswa Menikah di Universitas Negeri Padang tahun 2016-2023

Nama	TM	Jurusan/Prodi	Fakultas	Status	Keterangan
EEA	2018	BK	FIP	Aktif	Cuti semester 9
GPR	2018	BK	FIP	Aktif	
YS	2018	BK	FIP	Aktif	
WN	2018	BK	FIP	Cuti	Cuti Semester 9 – sekarang
CA	2018	BK	FIP	Aktif	
AA	2018	PGPAUD	FIP	Tamat	Wisuda Juni 2022
DRN	2018	PGPAUD	FIP	Cuti	Cuti ssemester 9 – sekarang
FLH	2018	PGPAUD	FIP	Tamat	Wisuda Juni 2022
NA	2018	PGPAUD	FIP	Cuti	
EA	2018	PGPAUD	FIP	Cuti	Cuti semester 9 – sekarang

Nama	TM	Jurusan/Prodi	Fakultas	Status	Keterangan
NFA	2021	PGPAUD	FIP	Cuti	Cuti semester 3 – sekarang
IAF	2021	PGPAUD	FIP	Aktif	Cuti semester 2
DA	2020	KECANTIKAN	FPP	Cuti	
AAL	2017	GEOGRAFI	FIS	Tamat	Wisuda Juni 2023
SM	2018	PII	FBS	Aktif	Cuti semster 7-9
SS	2018	SOSIOLOGI	FIS	Aktif	Cuti semester 7
QH	2016	SOSIOLOGI	FIS	Tamat	Cuti semeter 5 wisuda Juni 2023

Sumber: Data olahan peneliti tahun 2023

Dari tabel di atas terdapat daftar nama mahasiswa menikah dalam masa studi di Universitas Negeri Padang. Dari tabel tersebut dapat juga kita lihat rata-rata mahasiswa yang menikah di masa studi merupakan angkatan 2018 yaitu sebanyak 12 dari 17 orang mahasiswa. Artinya terhitung sampai periode Juni 2023 mereka telah menjalani perkuliahan selama 5 tahun atau selama 10 semester dan mereka belum mampu menyelesaikan studinya dan masih dalam tahap penyelesaian tugas akhir. Di samping rata-rata diantara mereka pernah melakukan cuti dalam masa perkuliahan. Berbagai alasan dan kendala yang membuat mereka memutuskan cuti karena pernikahan yang mereka lakukan di masa studi.

Meskipun ada beberapa mahasiswa menikah di masa studi pada tabel 1 diatas dapat menyelesaikan studi tepat 4 tahun seperti AA dan FLH. Namun banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tepat waktu. Seperti QH seorang mahasiswa sosiologi angkatan 2016 menyelesaikan studinya pada juni 2023. Artinya QH baru dapat menyelesaikan studi selama 6,5 tahun atau 13 semester. Selain itu seperti AAL seorang mahasiswa geografi angkatan 2017 mampu menyelesaikan studinya dalam jangka 5,5 tahun atau 11 semester. Meskipun begitu, mahasiswa dalam penyelesaian studinya tentu akan menghadapi kendalanya masing-masing. Terlebih lagi bagi mereka yang sudah memiliki status menikah di masa studi. Mulai dari yang menikah diawal perkuliahan, ditengah ataupun dalam pengerjaan tugas akhir. Mereka yang sudah menikah akan mengemban peran ganda sehingga lebih memungkinkan memiliki kendala yang lebih berat dari pada mahasiswa yang belum menikah.

Penelitian tentang mahasiswa menikah dalam proses perkuliahan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nurwidawati (2013) menjelaskan bahwa mahasiswa yang sudah berkeluarga mengalami penurunan pada motivasi dalam menjalankan perkuliahannya. Hal ini dipengaruhi karena ketidaksiapan mahasiswa dalam menjalankan perannya. Kemudian penelitian serupa yang dilakukan oleh Inayati (2021) menunjukkan terdapat adanya dampak negatif dari pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian lain juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) tentang strategi coping stress pada mahasiswa yang telah menikah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Qomariah (2018) tentang Strategi mahasiswa yang sudah menikah dalam penyelesaian studi di perguruan tinggi. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017) menjelaskan dampak pernikahan pada masa kuliah.

Penelitian di atas telah membahas tentang pernikahan dikalangan mahasiswa, namun hanya berfokus pada dampak dari pernikahan yang dilakukan dilakukan dalam masa studi. Sementara belum ada secara spesifik membahas mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa menikah dalam penyelesaian studi. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai mahasiswa yang menikah pada saat proses perkuliahan karena terdapat cerita menarik dan kendala yang berbeda dari setiap individu yang menikah dalam proses perkuliahan Sehingga peneliti bertujuan untuk menjelaskan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang menikah pada saat menyelesaikan studi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Melalui pendekatan ini peneliti berharap dapat menggali informasi data sebanyak mungkin untuk mengungkapkan permasalahan secara detail tentang kendala yang di hadapi oleh mahasiswa menikah di Universitas Negeri Padang dalam penyelesaian studi. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 19 orang yang terdiri dari 9 orang mahasiswa menikah, 3 orang tua mahasiswa menikah, 2 orang suami mahasiswa menikah, 5 orang teman mahasiswa menikah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai dengan bulan September 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan cara peneliti mengamati aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh pasangan mahasiswa menikah di masa studi. Wawancara mandalam dengan cara peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kendala yang dihadapi oleh mahasiswa menikah dalam penyelesaian studi. Dokumentasi berupa foto berkaitan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh mahasiswa menikah dalam masa studi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles Huberman dengan

langkah-langkah reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal penting, mengolompokkan, serta penyajian informasi secara tertulis. Menyajikan data yaitu data yang telah direduksi selanjutnya disajikan kedalam bentuk narasi dan deskripsi. Verifikasi data yaitu menyimpulkan keadaan dengan sebenarnya berdasarkan realita yang ditemukan pada saat penelitian berdasarkan hasil analisis selama penelitian (Denzin & Lincoln, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai kendala yang di hadapi oleh mahasiswa menikah dalam penyelesaian studi di Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan studi mahasiswa menikah mengalami berbagai kendala akibat adanya peran ganda yang dijalani yaitu sebagai suami atau istri sekaligus sebagai mahasiswa. Dengan demikian penulis memaparkan hal tersebut dalam bentuk kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa menikah, diuraikan sebagai berikut:

Kendala Mahasiswa Menikah dalam Proses Perkuliahan

Kendala yang dimaksud dalam proses perkuliahan adalah kendala yang dialami mahasiswa menikah ketika mengikuti perkuliahan di kelas, pengerjaan tugas, pelaksanaan praktek lapangan, dan proses pelaksanaan kuliah kerja nyata. Dalam pelaksanaan proses perkuliahan mahasiswa menikah menghadapi berbagai kendala, diantaranya:

Tidak Fokus dalam Mengikuti Perkuliahan

Sebagai seorang mahasiswa yang telah menikah, sudah menjadi kewajiban untuk menjalankan peran dalam rumah tangga. Di samping menjalankan aktivitas sebagai seorang yang masih dalam proses perkuliahan, mahasiswa tentunya juga harus menjalankan aktivitasnya sebagai suami maupun istri. Dengan adanya peran dalam keluarga, pikiran dan waktu mahasiswa akan terbagi pada dua peran yang dijalannya. Adanya kondisi yang demikian tentunya akan banyak peran yang harus dijalankan sekaligus. Peran yang begitu berat harus dijalankan setiap harinya mulai dari mengerjakan pekerjaan rumah tangga sampai menyelesaikan tugas perkuliahan. Ancaman salah satunya akan terbengkalai, ketidakseimbangan peran serta pengaruh kepada fokus mahasiswa dalam mengikuti perkuliahannya.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, mahasiswa menikah mengalami penurunan fokus ketika mengikuti perkuliahan. Hal ini di pengaruhi oleh berbagai faktor sebagai akibat dari pernikahan yang dilangsungkan dalam masa studi. salah satunya tuntutan pekerjaan suami sehingga mahasiswa harus ikut dengan suaminya sehingga mengganggu terhadap proses perkuliahan mahasiswa. hal ini dialami NFA (21 tahun) yang merupakan seorang mahasiswa yang memutuskan menikah ketika masih di awal perkuliahan. adapu hasil wawancara dengan NFA sebagai berikut:

“...Sejak menikah saya sering libur kuliah karena harus ikut suami kerja ke Pekanbaru jadi kadang kuliah ini sering tertinggal. Dari pada terus-terusan begitu untuk sementara ambil cuti dulu biar sekalian bisa fokus untuk mengurus suami dan rumah tangga juga...”(Wawancara 30 Mei 2023).

Sejalan dengan itu juga diungkapkan suami NFA yaitu AB (24 tahun) sebagai berikut:

“...Kebetulan untuk beberapa bulan ini ada kerja di luar daerah tepatnya di Pekanbaru. Jadi NFA mau ikut katanya. Supaya kuliah dan nilai nya tidak anjlok untuk sementara di putuskan untuk cuti dulu untuk jaga-jaga aja dan mau fokus dulu sama keluarga...”(Wawancara 30 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ketika sudah menikah mengalami berbagai kondisi dan situasi yang melibatkan adanya gesekan peran antara kepentingan rumah tangga dan pernikahan. Sehingga mahasiswa mengalami penurunan fokus dalam mengikuti perkuliahan. adanya kondisi demikian menuntut mahasiswa harus mengambil kebijakan yang mengharuskan mahasiswa mengambil cuti dan fokus pada pernikahannya.

Susah Membagi Waktu dalam Mengerjakan Tugas Kuliah

Mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen merupakan salah satu kewajiban mahasiswa ketika berada di dunia perkuliahan. Dalam mengerjakan tugas tentunya mahasiswa harus memiliki untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Membagi waktu merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dapat mengontrol, mengatur waktu dengan semaksimal mungkin segala kegiatan akan dapat terselesaikan dengan baik. Manajemen waktu mahasiswa yang berstatus menikah mempunyai cara sendiri-sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa menikah ditemukan mahasiswa mengalami kendala hal membagi waktu untuk mengerjakan tugas kuliah. adanya kendala yang demikian dialami oleh QH (26 tahun). Pada saat itu informan telah menyelesaikan tugas akhir dan menunggu jadwal sidang. Pada saat penelitian dilakukan QH menyampaikan mengalami kendala dalam hal membagi waktu dalam mengerjakan tugas kuliah. Informan yang berperan sebagai mahasiswa dan juga kepala keluarga mengalami kesulitan karena harus bekerja sambil kuliah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. sehubungan dengan itu adapun wawancara yang penulis lakukan dengan QH menjelaskan sebagai berikut:

“...Posisi abang adalah sebagai kepala keluarga. Jadi bang harus bekerja sehingga banyak waktu tersita untuk itu, kadang saking sibuk dengan pekerjaan sering kali lupa mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan seringkali terkadang capek jadi harus istirahat dulu baru menyelesaikan tugas perkuliahan...” (Wawancara 9 Juni 2023)

Hal yang sama juga disampaikan DA (26 tahun) yang merupakan teman QH ketika kuliah. dalam penuturannya DA menyampaikan:

“...Dulu waktu dia kuliah tugasnya sering terlambat. Ya mungkin karena sudah berkeluarga jadi banyak kerjaan yang harus dikerjakan. Jadi harus selesaikan dulu kerjaan di rumah baru pergi ke kampus terkadang dia minta bantu dulu untuk informasi apakah dosennya sudah masuk atau belum...” (Wawancara 13 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa menikah yang fungsinya sebagai kepala keluarga waktunya banyak tersita untuk bekerja. Sebagai seorang suami dan kepala keluarga sekaligus mahasiswa, mahasiswa menikah sering kewalahan dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas kuliah karena waktunya banyak terpakai untuk bekerja. dapat disimpulkan bahwa pernikahan yang dilangsungkan mahasiswa ketika masih kuliah, menimbulkan kondisi mahasiswa harus menjalankan tugasnya di rumah tangga. sehingga waktu mahasiswa untuk mengerjakan tugas banyak tersita untuk mengerjakan perannya dalam rumah tangga.

Susah dalam Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa tidak hanya belajar di kelas saja. Namun ada praktek yang harus di ikuti oleh mahasiswa. Bagi mahasiswa kependidikan dikenal dengan praktek lapangan kependidikan (PLK). Lama pelaksanaan PLK di Universitas Negeri Padang adalah selama enam bulan. Program ini sendiri berjalan dengan mahasiswa melakukan praktek mengajar ke sekolah yang telah di tentukan. Sebelum melaksanakan PLK mahasiswa tentunya harus mempersiapkan segala kebutuhan untuk mengajar layaknya guru sungguhan.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, peneliti menemukan kondisi mahasiswa ketika dalam pelaksanaan praktek lapangan kependidikan mengalami kendala akibat pernikahan yang dilangsungkan mahasiswa di masa studi. kondisi ini dialami SS (24 tahun). Ketika SS melaksanakan praktek Lapangan kependidikan, kondisinya saat itu sudah memiliki anak yang masih bayi sekitaran 7 bulan. Dengan keadaan yang demikian, ketika melaksanakan praktek lapangan SS sering harus bolak-balik dari sekolah kerumah ketika masih dalam jam pelajaran. Anaknya yang ditinggal dengan suami sesekali dan terkadang ketika suami harus bekerja SS membawa anaknya ke sekolah tempat SS melaksanakan praktek lapangan. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan mengenai hal ini dengan SS sebagai berikut:

“...Ketika PL pun saya mengalami berbagai kendala. Waktu itu umur anak sudah 7 bulan. Kadang harus bolak –balik dari sekolah ke rumah untuk melihat anak yang ditinggal dengan suami. Kadang kalau suami kerja, anak terpaksa dibawa ke Sekolah. Kadang ketika mengajar anak rewel pula jadi susah mengajar dan sering tertunda karena harus mengurus anak dulu...” (Wawancara 29 Mei 2023).

Senada dengan itu penulis juga melakukan wawancara pada AP (24 tahun) sebagai teman SS ketika pelaksanaan praktek lapangan kependidikan, sebagai berikut:

“...Yang saya lihat ketika PL dia sering bolak-balik ketika masih jam sekolah untuk melihat anaknya kerumah. Saya lihat kadang dia nampak lelah mungkin karena bolak-balik itu. kadang saya juga memerhatikan dia mendapat telfon sebelum dia pulang, mungkin itu dari suami atau orang di rumah yang ngejagain anak...” (Wawancara 2 Juni 2023)

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa ketika melaksanakan praktek lapangan adalah adanya kondisi mahasiswa sedang memiliki anak sehingga mahasiswa dalam pelaksanaan praktek lapangan kelelahan akibat harus mengurus anak dan juga melaksanakan praktek lapangan. hal ini

merupakan salah satu bentuk kendala yang dihadapi mahasiswa ketika menjalani pernikahan yaitu mempunyai anak sehingga akan berpengaruh pada proses perkuliahannya.

Susah Melaksanakan Program KKN

Selain melaksanakan perkuliahan di kelas dan praktek lapangan, mahasiswa Universitas Negeri Padang juga melaksanakan program kuliah kerja nyata atau lebih dengan KKN. Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata mahasiswa harus menjalankan program-program yang telah ditetapkan selama 40 hari dengan lama waktu selama 240 jam. Dalam hal ini mahasiswa menjalankan program berupa pengabdian kepada masyarakat melalui program yang telah di canangkan. Kondisi ini di hadapi SS (24 tahun). ketika dilakukan penelitian, SS menyatakan bahwa waktu melaksanakan kuliah kerja nyata karena saat itu SS tengah hamil sehingga program KKN yang dilakukan seringkali menghadapi kendala karena saat itu SS dalam keadaan hamil. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan SS sebagai berikut:

“...Ketika KKN dulu saya sering terkendala dalam menjalankan program yang sudah di bentuk. Ketika itu pun keadaannya lagi hamil besar ditambah kondisi sedang corona jadi agak sulit rasanya. Namanya sedang hamil kondisi badan harus dijaga tapi yang namanya KKN kan kita aktivitas yang harus dijalankan jadi merasa kerepotan sehingga KKN tidak terlalu efektif...” (Wawancara 29 Mei 2023)

Hal yang sama juga disampaikan WHK (24 tahun) selaku teman dekat SS ketika kuliah juga menjelaskan sebagai berikut:

“...Dia itu teman saya sejak awal kuliah dan sampai sekarang masih berteman walaupun dia sudah menikah. Ketika KKN dulu dia sering cerita dan mengeluh karena merasa kesusahan dalam menjalankannya karena kondisi sedang hamil. Bahkan terkadang sering mengatakan dia lelah KKN...” (Wawancara 2 Juni 2023)

Dari data dan informasi yang telah penulis dapatkan dilapangan dapat disimpulkan bahwa berbagai kendala dalam proses perkuliahan. Adapun kendala tersebut lebih dominan dihadapi oleh mahasiswa yang mempunyai anak. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa menikah dalam proses perkuliahan yaitu tidak fokus ketika mengikuti perkuliahan, sulit membagi waktu untuk mengerjakan tugas, kesusahan ketika melaksanakan praktak lapangan kependidikan dan kuliah kerja nyata.

Kendala Mahasiswa Menikah dalam Proses Skripsi

Dalam proses skripsi rata-rata mahasiswa yang sudah menikah mengalami berbagai kendala yang dihadapi tidak jauh berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Mahasiswa menikah memiliki kondisi yang berbeda dengan mahasiswa pada umumnya. Mahasiswa yang seharusnya dapat fokus menjalankan perannya sebagai mahasiswa, namun ketika sudah menikah artinya fokusnya dalam pengerjaan skripsi juga akan terbagi sehingga kendala yang dihadapi mahasiswa menikah pun dalam penyelesaian skripsi juga akan berbeda dengan mahasiswa yang belum menikah. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa menikah dalam proses skripsi dalam upaya penyelesaian studi sebagai berikut:

Terbatasnya Waktu Bimbingan Skripsi

Mahasiswa dalam proses skripsi akan di bimbing oleh seorang pembimbing yang merupakan seorang dosen yang telah ditetapkan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Ketika melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tentunya akan membuat kesepakatan dengan dosen pembimbing terlebih dahulu untuk menetapkan kapan akan bimbingan.

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan dilapangan, mahasiswa menikah dalam proses bimbingan mengalami kendala berkenaan dengan keterbatas waktu untuk melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing. penelitian yang dilakukan pada SS (24 tahun) menyampaikan kendalanya ketika dalam proses skripsi adalah keterbatasan waktu bertemu dengan dosen pembimbing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan SS yang menuturkan:

“...Kendala yang di hadapi ketika skripsi waktu terbatas bertemu dengan dosen. Terkadang sudah berjanji dengan dosen tetapi tidak ada orang yang menjaga anak dirumah karena suami juga bekerja. jadi terkadang sering terlambat bertemu dengan dosen dan bimbingan sering di undur karena harus mengkondisikan anak dulu sebelum berangkat ke kampus...” (Wawancara 29 Mei 2023).

Pernyataan SS di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua yaitu Ibu NW (50 tahun), sebagai berikut:

“...Saya sering menelfon SS dan menanyakan bagaimana skripsinya dan SS mengatakan Berjalan lambat karena Susahnya waktu karena susah waktu untuk menemui dosen pembimbing karena tidak mungkin meninggalkan anak dirumah, sehingga bimbingan sering di undur...” (Wawancara 8 Juni 2023)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menikah terkendala dalam bimbingan karena waktu yang sangat terbatas untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya. Hal tersebut juga ditambah dengan harus mengkondisikan anak ketika mau bimbingan sehingga proses bimbingannya sering tertunda. Disini penulis melihat bahwa kendala keterbatasan waktu yang dialami mahasiswa menikah dalam proses bimbingan karena sudah memiliki anak sehingga sebelum bimbingan harus mengurus anaknya dahulu sehingga sering terlambat dalam bimbingan

Terbatasnya Waktu Mengerjakan Skripsi

Kendala lain yang dirasakan oleh mahasiswa menikah adalah waktu yang sangat terbatas untuk mengerjakan skripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan pada SM (25 tahun). Ketika dalam proses skripsi SM juga bekerja di salah satu minimarket di Kota Solok. Adapun hasil wawancara yang penulis dapat dari SM sebagai berikut:

“...Sekarang dalam Tahap skripsi. Jadi sayang rasanya banyak waktu terbuang. Karena anak sudah mulai besar dan pengeluaran pun sudah bertambah, jadi memilih untuk bekerja. Kebetulan tempat tinggal tidak jauh dari orang tua, Jadi ketika kerja anak bisa di titip sama orang tua dirumah. Hanya saja skripsi sering terbangkalai karena kadang pulang kerja sudah sore dan malamnya kadang juga capek sampai skripsi kadang cuman dikerjakan sebentar-sebentar...” (Wawancara 6 Juni 2023)

Untuk memperkuat data yang telah penulis dapatkan, penulis kembali melakukan wawancara dengan orang tua SM yaitu ibu M (50 tahun), sebagai berikut:

“...SM bekerja setiap hari dari pagi sampai sore. Ketika kerja anaknya di titip sama ibuk. Kadang sesekali ibuk melihat SM kelelahan. Bahkan kadang sehabis magrib sudah tidur. Sesekali terlihat SM mengerjakan skripsi sambil mengurus anaknya di malam harinya ketika pulangnyanya tidak terlalu sore...” (Wawancara 6 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menikah yang sedang dalam masa skripsi memilih untuk bekerja sehingga waktunya banyak terpakai untuk bekerja dan waktu untuk mengerjakan skripsi sangat sedikit. ditambah adanya peran yang dijalani ini membuat mahasiswa kelelahan sehingga berkurangnya keinginan untuk mengerjakan skripsi karena lelah habis bekerja.

Jarak Tempat Tinggal Jauh dan Minimnya Biaya

Mahasiswa yang sudah menikah dalam kesehariannya tinggal bersama pasangannya. Dalam penyelesaian skripsi, mahasiswa menikah seringkali terkendala karena jarak lokasi tempat tinggal yang jauh dengan kampus. Jauhnya jarak yang harus ditempuh mahasiswa untuk melaksanakan bimbingan tentunya juga berpengaruh terhadap besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Adanya kondisi yang demikian membuat mahasiswa terkendala dalam proses penyelesaian skripsinya.

Hasil penelitian pada informan AAL (25 tahun), AAL ketika sudah menikah sejak semester sembilan tinggal bersama suaminya di Dharmasraya. Dalam keterangannya AAL mengalami kendala dalam hal jauhnya rumah dari kampus untuk bimbingan skripsi. Meskipun AAL ketika ada urusan bimbingan ke kampus selalu di antar dan di temani suami, AAL juga Menyampaikan minimnya biaya untuk bolak – balik dari rumah ke kampus. Ketika AAL tidak memiliki biaya AAL terpaksa menunda urusan bimbingan skripsi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AAL (25 tahun), sebagai berikut:

“...Saya tinggal dengan suami dikampung, jadi jauh bolak-balik ke Padang. Karena jauh, tentunya pengeluaran pun besar. Kalau sedang tidak ada dana terpaksa bimbingan di undur dulu mengingat biaya transportasi yang cukup besar ditambah biaya selama di Padang...” (Wawancara 29 Mei 2023).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan HT (25 tahun) sebagai teman kampus sekaligus tetangga AAL di kampung, sebagai berikut:

“...Bimbingannya sering tertunda karena AAL sering cerita belum punya dana untuk pergi ke Padang. Jarak yang lumayan jauh dari Kampung ke Padang, jadi biayanya besar juga di tambah lagi pengeluaran di rumah juga lumayan besar. Jadi skripsinya terkendala karena itu...” (Wawancara 4 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terkait kendala yang di hadapi mahasiswa menikah terkhusus dalam proses skripsi, dapat penulis simpulkan selain dalam masa perkuliahan, dalam masa skripsi mahasiswa menikah juga mengalami kendala. Kendala yang mereka hadapi pun beragam tergantung dengan kondisi mahasiswa masing-masing, mulai dari terbatasnya waktu mahasiswa untuk bimbingan dengan dosen pembimbing yang sering karena harus mengurus anak terlebih dahulu, kendala dalam waktu untuk mengerjakan skripsi karena adanya mahasiswa, dan terkendala karena jarak untuk bimbingan ke kampus yang jauh serta keterbatasan biaya yang dimiliki oleh mahasiswa menikah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti melakukan analisis menggunakan teori aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut: pertama, Adanya individu sebagai aktor. Kedua, Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu. Ketiga, Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya. Keempat, Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Kelima, Aktor berada dibawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan (Ritzer, 2003).

Parsons melihat tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok dipengaruhi oleh tiga sistem, yaitu sistem sosial, sistem budaya, dan sistem pribadi dari individu (Sunarto, 2004). Seperti yang telah dikemukakan dalam teori aksi oleh Parsons, tindakan manusia muncul karena situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak untuk mencapai tujuannya. Parsons dalam teorinya mempunyai pandangan bahwa tindakan manusia sebagai sesuatu yang bersifat voluntaristik. Voluntaristik merupakan kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menerapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya (Ritzer, 2009).

Adanya fenomena mahasiswa melakukan pernikahan dimasa studi tentunya juga diakibatkan oleh beberapa faktor dan dorongan. Kartono mengungkapkan beberapa faktor yang menjadi pendorongan seseorang untuk menikah yaitu keinginan untuk mendapatkan kasih sayang, mendapatkan status sosial, serta adanya dorongan untuk mendapatkan keturunan dari pasangan (Sari & Nurwidawati, 2013). Adanya faktor, kondisi dan dorongan tersebut beberapa mahasiswa mengambil tindakan untuk melakukan pernikahan di masa studi.

Mahasiswa sebagai aktor yang melakukan pernikahan di masa studi dihadapkan pada berbagai situasi dan kondisi. Adanya pernikahan yang dilakukan menuntut mahasiswa menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai mahasiswa dan juga peran dalam rumah tangga (Jeprina & Rahardjo, 2014). Mahasiswa menikah di Universitas Negeri Padang dalam penyelesaian studi mengalami kendala baik itu dalam proses perkuliahan dan juga pada proses pengerjaan tugas akhir skripsi. Kendala yang dihadapi dalam proses perkuliahan yaitu tidak fokus dalam mengikuti perkuliahan, susah membagi waktu dalam mengerjakan tugas kuliah, susah dalam melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK), susah melaksanakan program kuliah kerja nyata (KKN). Sedangkan dalam proses penyelesaian tugas akhir mengalami kendala, yaitu terbatasnya waktu bimbingan dan mengerjakan skripsi, jarak tempat tinggal jauh dari kampus dan minimnya biaya. Kendala ini muncul karena adanya tumpang tindih peran sebagai mahasiswa maupun peran dalam keluarga yang mengakibatkan salah satu peran terabaikan (Fitriyawati, 2020). Tugas yang seharusnya untuk mengerjakan tugas perkuliahan seringkali terganggu dengan adanya tuntutan maupun desakan peran dalam keluarga yang harus dijalankan secara bersamaan. Kurangnya konsisten mahasiswa menikah terhadap peran yang dijalani memberikan pengaruh terhadap perkuliahan maupun terhadap proses penyelesaian studi.

Setiap orang dalam mencapai tujuannya akan dihadapkan pada berbagai persoalan. Namun banyak masalah yang dihadapi akan ada solusi baik itu dari individu, maupun dari lingkungan individu tersebut (Qomariah, 2018). Mahasiswa menikah memiliki alternatif tindakan dalam menghadapi kondisi dan situasi dalam mencapai tujuannya yaitu untuk menyelesaikan studinya. Dalam upaya penyelesaian studi, mahasiswa menikah perlu adanya penyesuaian secara individu maupun penyesuaian sosial terhadap situasi dan kondisi yang di hadapi (Wisniyani, 2020). Tindakan yang diambil oleh mahasiswa menikah di Universitas Negeri Padang yaitu mahasiswa menikah langsung pulang setelah selesai mengikuti perkuliahan supaya dapat menjalankan perannya di rumah tangga, mahasiswa menikah mengerjakan tugas perkuliahan yang diberikan dosen ketika anaknya tidur, mahasiswa menikah menitipkan anak kepada orang tua ketika mengikuti perkuliahan, dan mahasiswa bekerja sampingan sambil mengurus anak untuk menambah penghasilan agar bisa meringankan biaya perkuliahan. Adanya dukungan pasangan, keluarga dan dukungan lingkungan menumbuhkan rasa optimisme untuk menghadapi agar tujuannya dapat tercapai (Qomariah, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa menikah di Universitas Negeri Padang ketika dalam proses perkuliahan yaitu: *pertama*, Tidak fokus mengikuti kuliah. *Kedua*, Susah membagi waktu mengerjakan tugas. *Ketiga*, Susah melaksanakan PLK dan KKN. *Keempat*, Kendala dalam penyelesaian tugas akhir. Tindakan yang diambil oleh mahasiswa menikah yaitu langsung pulang setelah selesai mengikuti perkuliahan supaya dapat menjalankan perannya di rumah tangga, mahasiswa menikah mengerjakan tugas perkuliahan yang diberikan dosen ketika anaknya tidur, mahasiswa menikah menitipkan anak kepada orang tua ketika mengikuti perkuliahan, dan mahasiswa bekerja sampingan sambil mengurus anak untuk menambah penghasilan agar bisa meringankan biaya perkuliahan. Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak keterbatasan, penelitian ini telah menemukan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studi. Namun hanya sebatas kendala yang di alami oleh mahasiswa secara umum terhadap penyelesaian studi. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap mahasiswa menikah di masa studi.

Daftar Pustaka

- Atmaranti, R. (2023). Pembebasan Pendidikan yang Membelenggu pada Pendidikan Abad 21. *National Conference For Ummah*, 1(1), 212–216.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eka, K. & Hernida, P. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga. IAIN Purwokerto.
- Fauzan, A. (2017). Dampak Pernikahan Pada Masa Kuliah (Studi Pada Mahasiswa S1 UIN Raden Intan Lampung). UIN Raden Intan.
- Hidayati, L. A. (2016). Strategi Coping Stres Pada Mahasiswi Yang Sudah Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi (Studi Kasus: Di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Iain Ponorogo Tahun 2016). IAIN Ponorogo.
- Inayati, Y. (2021). Manajemen Waktu Pada Mahasiswa yang Menikah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jeprina, T., & Rahardjo, P. (2014). Penelitian Tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Strata 1 yang Sudah Menikah. *Psycho Idea*, 12(2), 42–49.
- Kurniati, D. (2018). Analisis Faktor Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi PPAPK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Muhibbin, S. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Septiono, S. & Purnamasari, A. (2022). Universitas Ahmad Dahlan Dyadic Coping pada Mahasiswi yang Sudah Menikah dan Sedang Mengerjakan Skripsi. Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan..
- Qomariah, S. N. (2018). Strategi Mahasiswa yang Sudah Menikah Dalam Penyelesaian Studi di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di IAIN Ponorogo). IAIN Ponorogo.
- Ritzer, G. (2003). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2009). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, I. F., & Nurwidawati, D. (2013). Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah Intan Febrinaningtyas Sari. *Character*, 2(1), 1–8.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wisniyani. (2020). Penyesuaian Diri Mahasiswi Berperan Ganda Pasca Menikah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar.